

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus, maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus dilatarbelakangi bahwa peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual (diferensiasi individual), baik yang disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan dimanapun dia berada, latar belakang akademis, tingkat intelegensi, tingkat ketrampilan membaca, dan kebiasaan belajar.

Metode ATI adalah suatu strategi pembelajaran dimana metode ini lebih menekankan kesesuaian antara kemampuan dan perlakuan terhadap peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas

Metode ATI ini lakukan dengan membagi peserta didik dalam 3 kelompok disesuaikan dengan kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), bagi peserta didik yang berkemampuan rendah perlakuannya adalah dengan membimbing mereka satu persatu terutama dari sudut bacaan dan tulisan.

Bagi peserta didik yang berkemampuan sedang perlakuannya dengan proses pembelajaran reguler dengan berbagai variasi seperti diskusi dan tanya jawab, bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi perlakuan dengan belajar mandiri dengan lebih banyak mempersilahkan peserta didik mengkaji materi QS *al-Baqarah* :148; QS *al-Faathir* : 32 dan QS *an-Nahl* : 97.

2. Penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus dikembangkan dalam membentuk komunikasi di dalam kelas berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objective oriented*), belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*).

Penerapan model pembelajaran ATI berimplikasi pada penghargaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka merasa terlayani keinginannya, tidak merasa dipaksa untuk mengetahui sesuatu diluar kemampuan yang dimiliki.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan ATI juga mencoba membangun ikatan emosional. Diawali kehangatan rasa saling percaya menunjukkan bahwa memberikan sebuah motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran.

Apa yang dilakukan guru Al-Qur'an dan Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada setiap peserta didik dapat memberikan semangat kepada siswa bahwa mereka bisa mengerjakan. Juga menciptakan kesenangan siswa dalam pembelajarannya, sehingga terjadi proses interaksi yang edukatif. Karena pada dasarnya dalam belajar sangat diperlukan adanya penghargaan pada pribadi peserta didik sehingga nantinya mereka motivasi. *“motivation is an essential condition of learning”*.

B. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

1. Bagi Guru Al-Qur'an dan Hadis
 - a. Guru perlu menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik
 - b. Meningkatkan kompetensi
 - a. Membuat perencanaan yang matang dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Peserta didik
 - a. Hendaknya lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran.
 - b. Hendaknya mengerjakan tugas yang diberikan guru

3. Pihak Sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c. Perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.

4. Pihak Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

C. Penutup

Demikian Tesis yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan.. sehubungan dengan itu segala kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.